

Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Huda 2

Istiyati Mahmudah ^{1*}, Sulistyowati ², Muhammad Syabrina ³, Lutfia Maulida ⁴

¹⁻⁴ IAIN Palangka Raya

* istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Modul ajar kurikulum merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan paradigma yang baru. MI Miftahul Huda 2 adalah salah satu madrasah yang akan menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh pihak madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka Tujuan dari pengabdian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dari kurikulum merdeka. dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Metode yang dipergunakan dalam pengabdian ini adalah pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan praktik dan diskusi. Hasil dari kegiatan pelatihan ini dapat membantu guru meningkatkan pemahaman terkait kurikulum merdeka dan modul ajar.

Kata Kunci: *pelatihan, modul ajar, kurikulum merdeka*

Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan suatu generasi baru yang dijadikan untuk menjawab tantangan pendidikan di era saat ini (Marlina, 2022). Suatu upaya yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) ialah dengan membuat berbagai transformasi maupun inovasi pada pengembangan kurikulum pendidikan, yakni Kurikulum Merdeka Belajar (Hardiyanti, 2022). Kemendikbudristek mencetuskan kurikulum merdeka belajar dalam rangka pemulihan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 (Wardhana, 2022).

Salah satu dampak pandemi Covid-19 di sekolah yaitu hilangnya pembelajaran/*learning loss* (Rhamdan, 2021). *Learning loss* (kehilangan pembelajaran) merupakan suatu kondisi hilangnya pengetahuan maupun keterampilan pada perkembangan akademik, karena disebabkan oleh adanya pemberhentian pelaksanaan pembelajaran di dunia pendidikan (Muzdalifa, 2022). Hal yang bisa dilakukan dalam mengatasi *learning loss* pasca pandemi Covid-19 ialah dengan melakukan pemulihan pembelajaran.

Mengutip dari lamannya kemendikbudristek salah satu cara pemulihan pembelajaran yakni dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam implementasi kurikulum merdeka ini, para guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan modul ajar. Agar pelaksanaan pembelajaran di bawah paradigma yang baru tersebut berjalan dengan

lancar, maka modul ajar kurikulum merdeka inilah yang menjadi sebagai perangkat penting atau peran utamanya (Maipita, 2021).

Modul ajar adalah suatu dokumen yang didalamnya memuat tujuan, media pembelajaran, langkah, serta asesmen (penilaian) yang diperlukan pada satu topik dengan mengacu dari alur tujuan pembelajaran (Mahmudah, 2023). Pada hakikatnya modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun dari segi isi terdapat perbedaan yang mendasar antara modul ajar dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) (Maulida, 2022).

MI Miftahul Huda 2 merupakan madrasah ibtidaiyah yang terletak di kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. MI Miftahul Huda 2 adalah salah satu madrasah yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka di tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Miftahul Huda 2 diperoleh informasi bahwa ada sejumlah kesulitan yang dialami oleh pihak madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yaitu manajemen sekolah yang berkenaan dengan perubahan dokumen kurikulum operasional madrasah (KOM) serta dalam konsep dan bentuk pengimplementasian modul ajar kurikulum merdeka tersebut guru masih belum mengerti secara menyeluruh. Maka dari itu, kepala madrasah menganggap bahwa perlu sekali untuk menata ulang manajemen sekolah sebagai cara untuk mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka.

Melalui pelatihan pengembangan modul ajar di MI Miftahul Huda 2, kegiatan pengabdian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dari kurikulum merdeka. Selain itu, kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak madrasah dan guru, di mana pihak madrasah mampu memahami konsep dari kurikulum Merdeka; dan guru mampu mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka.

Metode Pelaksanaan

Pada pengabdian ini metode yang digunakan ialah pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan praktik dan diskusi. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palangka Raya yakni melakukan kegiatan pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka. Materi pengabdian yang diberikan yakni (1) Alur Tujuan Pembelajaran; (2) Capaian Pembelajaran dan (3) Pengembangan Modul Ajar. Adapun jadwal pengabdian yaitu:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 – 08.30 WIB	Pembukaan
2	08.30 – 09.30 WIB	Penyampaian materi
3	09.30 – 10.15 WIB	Pendampingan penyusunan alur tujuan pembelajaran
4	10.15 – 11.00 WIB	Pendampingan penyusunan capaian pembelajaran
5	11.00 – 12.00 WIB	Istirahat
6	12.00 – 13.00 WIB	Pendampingan pengembangan modul ajar
7	13.00 – 14.00 WIB	Review modul ajar
8	14.00 – 14.30 WIB	Penutupan

Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari yaitu pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 mulai pukul 08.00 WIB hingga 14.30 WIB. Kegiatan ini bertempat di MI Miftahul Huda 2 Palangka Raya. Pelatihan diikuti oleh 26 orang yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru maupun tenaga kependidikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini ialah para peserta pelatihan mendapat pengetahuan maupun pengalaman baru mengenai kurikulum merdeka, terlebih pada pengembangan modul ajar. Peserta memerhatikan dengan saksama penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat, sebab para peserta memiliki rasa ingin tahu terhadap materi terkait dengan modul ajar. Secara keseluruhan, peserta menunjukkan hasil yang cukup baik. Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan ini maka guru bisa merasa terbantu dalam meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka maupun modul ajar.



Gambar 1. Pemaparan Materi Modul Ajar

Peran seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya harus menyusun perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada kurikulum merdeka, perencanaan pembelajarannya dimuat ke dalam perangkat pembelajaran yang disebut dengan modul ajar (Rahimah, 2022). Modul ajar adalah penjabaran dari Alur Tujuan Pembelajaran yang berasal dari Capaian Pembelajaran dengan memuat Profil Pelajar Pancasila di dalamnya sebagai target utama (Maarif, 2022).

Modul ajar ditentukan sendiri oleh guru berdasarkan kebutuhan peserta didik. Modul ajar yang tersedia dari pemerintah, seorang guru bisa mengambilnya ataupun mengubahnya dengan berdasarkan karakteristik peserta didik. Modul ajar yang digunakan oleh guru yang tersedia dari pemerintah, bahwa modul ajarnya bisa dipadukan bersama RPP Plus, sebab modul ajar mempunyai komponen yang komplet ketimbang pada RPP (Sumandya, 2022). Secara umum modul ajar dibagi menjadi 3 komponen yakni informasi umum, komponen inti, dan lampiran (Rahmadayanti, 2022).



Gambar 2. Materi Modul Ajar



Gambar 3. Materi Pengembangan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar bisa memanfaatkan beragam strategi selagi modul ajar yang diciptakan tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, serta dalam aktivitas pembelajaran pada modul ajar sepadan dengan prinsip pembelajaran maupun asesmen (penilaian). Pengembangan modul ajar tersebut memenuhi kriteria di antaranya:

Pertama, mendasar. Dalam memahami konsep pada masing-masing mata pelajaran hal tersebut dilakukan lewat pengalaman belajar maupun lintas disiplin. Pada kurikulum merdeka, kebebasan diberikan kepada guru dalam memilih materi esensial yang sepadan agar tercapainya tujuan pembelajaran (Dewi, 2022). Menentukan materi esensial sangat bermanfaat agar terciptanya suasana pembelajaran yang kontekstual. Peserta didik harus merasakan pembelajaran yang bisa dirasakan secara langsung. Sehingga peserta didik bisa memahami penyampaian materi tersebut dengan baik.

Kedua, bermakna, menarik, serta menantang. Guru bisa membangkitkan minat peserta didik untuk belajar. Selain itu, guru pun bisa melibatkan peserta didik untuk berperan aktif pada proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik akan muncul ketika mereka mengalami dan menyalurkan idenya terkait pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia peserta didik (Noviantari, 2023).

Ketiga, relevan dan kontekstual. Guru memilih materi yang berasal dari macam-macam sumber yang relevan maupun yang menggambarkan sesuai konteks waktu sekarang (*up to date*). Tidak hanya itu, modul ajar pun mencerminkan pembelajaran kontekstual melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, disesuaikan dengan tempat peserta didik berada. Mengutip dari lamannya kemendikbudristek (2022) pembelajaran

relevan yang sehubungan dengan hal tersebut merupakan semacam pembelajaran yang dibuat berdasarkan dengan lingkungan, budaya peserta didik, kondisi, serta orang tua maupun komunitas sebagai mitranya juga ikut dilibatkan. Sehingga, dengan cara tersebut peserta didik akan menyerap penyampaian materi tersebut sebab peserta didik menganggap hal itu berkaitan dengan pembelajaran yang disampaikan.

Keempat, berkelanjutan. Alur kegiatan pembelajaran berkaitan dengan penyesuaian pada fase belajar peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah fase dibagi menjadi 3 yaitu fase A (kelas 1-2), fase B (kelas 3-4), dan fase C (kelas 5-6).



Gambar 4. Pendampingan Pengembangan Modul Ajar



Gambar 5. Peserta Praktik Mengembangkan Modul Ajar

Berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen terdapat 10 strategi bagi guru untuk mengembangkan modul ajar antara lain: (1) melakukan analisis terhadap situasi dan kebutuhan antara peserta didik, pendidik, serta satuan pendidikan; (2) melaksanakan asesmen diagnostik terhadap situasi dan kebutuhan peserta didik; (3) melakukan identifikasi kemudian menetapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai; (4) menentukan tujuan pembelajaran yang berasal melalui ATP dan sesuai dengan CP untuk dikembangkan menjadi modul ajar; (5) membuat perencanaan jenis teknik maupun instrumen asesmen; (6) membuat modul ajar sesuai dengan komponen-komponen yang ditentukan; (7) pendidik bisa memilih komponen-komponen mana yang mendasar

dengan berdasarkan kebutuhan pembelajaran; (8) memaparkan kegiatan pembelajaran berdasarkan komponen mendasar yang telah dipilih; (9) modul ajar siap digunakan; (10) melakukan evaluasi maupun pengembangan terhadap modul ajar (kemendikbudristek, 2021).



Gambar 6. Peserta Pelatihan Pengembangan Modul Ajar

Kesimpulan

Modul ajar dibagi menjadi 3 komponen yakni informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Berdasarkan pada pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian pelatihan pengembangan modul ajar untuk MI Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya, bahwa kegiatan tersebut telah tercapai dan menghasilkan produk modul ajar. Kemudian, dengan adanya pengabdian ini juga menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pihak madrasah tentang kurikulum merdeka. Tidak hanya itu, guru pun bisa mahir dalam mengembangkan modul ajar.

Ucapan Terimakasih

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada panitia Program Studi PGMI dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya atas dukungannya, sehingga kegiatan pengabdian ini bisa terselenggara dengan baik maupun lancar.

Referensi

- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2022). Transformasi penerapan modul ajar pada kurikulum merdeka di PAUD. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 151-160.
<https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/2422>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek (2023). Kurikulum Merdeka. Diakses melalui <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

- Hardiyanti, S. A., Ermawati, E. A., Yustita, A. D., Rusadi, T. M., & Ulfiyati, Y. (2022). Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembuatan Website Berbasis Kurikulum Merdeka Di SDN 5 Karangasari. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(3), 274-281. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.92>
- Kusumawardhana, B., Hudah, M., Setyawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., Royana, I. F., Kresnapati, P., & Setyawan, D. A. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 3(2), 82-88. <https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13926>
- Maarif, N. S. (2022). Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 208-220. <http://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/18>
- Mahmudah, I., Sulistyowati, S., & Jasiah, J. (2023). Pendampingan Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 727-732. <https://doi.org/10.54082/jamsi.734>
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163. Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icosiebe-20/125953007>
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 67-72. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/24>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392>
- Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 187-192. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/152>
- Noviantari, I., & Agustina, D. A. (2023). Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 465-470. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71154>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbudristek. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). <https://repositori.kemdikbud.go.id/24921/>
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rhamdan, D., Kule, A., & Mas' an Al Wahid, S. (2021). Analisis Pemanfaatan e-Learning di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan: Learning Loss pada Peserta Didik). *Jurnal*

- Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 432–446.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.263>
- Sumandya, I. W., Sukendra, I. K., Suryani, M. I., & Pramesuari, D. P. (2022). Pkm. Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 129-137.
<https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1964>
- Wardhana, B. K., Hudah, M., Setyawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., Royana, I. F., Kresnapati, P., & Setyawan, D. A. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJO Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 3(2), 82-88. <https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13926>